

# HUBUNGAN FREKUENSI PIJAT DENGAN PERTUMBUHAN BERAT BADAN PADA BAYI UMUR 6-12 BULAN DI RUMAH BERSALIN RACHMI NGAMPILAN YOGYAKARTA TAHUN 2009<sup>1</sup>

Neny Suherda<sup>2</sup>, Ismarwati<sup>3</sup>

Intisari: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan frekuensi pijat dengan pertumbuhan berat badan pada bayi umur 6-12 bulan di rumah bersalin rachmi ngampilan Yogyakarta tahun 2009, dilakukan pada bulan Oktober 2008 sampai Juli 2009. Metode yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan waktu secara cross sectional. Sampel yang digunakan sebanyak 40 ibu-ibu yang memiliki bayi berumur 6-12 bulan. Pengumpulan data frekuensi pijat menggunakan data sekunder yaitu rekan medik bayi, sedangkan pertumbuhan berat badan dengan cara melihat buku KIA bayi. Kemudian dianalisis menggunakan Chi Square. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara Frekuensi Pijat dengan Pertumbuhan Berat Badan Pada Bayi Umur 6-12 Bulan. Adapun hasil uji kontingensi tersebut diperoleh nilai koefisien sebesar 0,390. Setelah itu nilai tersebut dikonsultasikan ke dalam tabel interval koefisien, dan didapatkan koefisien 0,390 masuk dalam interval 0,20-0,399 dengan kategori rendah, maka dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan antara Frekuensi Pijat dengan Pertumbuhan Berat Badan Pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Rumah Bersalin Rachmi Ngampilan Yogyakarta dalam kategori rendah dengan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%.

**Kata kunci** : frekuensi pijat, pertumbuhan berat badan bayi

## PENDAHULUAN

Ibu sebagai orang yang memiliki peranan sangat penting dalam masa awal perkembangan anak, terutama dalam hal pemberian stimulasi taktil sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik (Haditono, 2002 cit Widyastuti 2003). Dengan pengetahuan yang baik akan mendukung ibu dalam pemberian stimulus pijat terhadap bayi (Rogers cit Notoadmodjo, 2003).

Pemerintah Indonesia menyatakan bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dilindungi hak-haknya dan dibina sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, mandiri, dan sejahtera yang ditetapkan pada keputusan menteri dalam negeri dan otonomi daerah no. 5 tahun 2001, (Adiningsih, 2002).

<sup>1</sup> Judul Karya Tulis Ilmiah

<sup>2</sup> Mahasiswa DIII Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Pijat sebenarnya telah lama dikenal masyarakat kita tetapi bagaimana manfaat persisnya belum begitu banyak yang memahami. Terapi pijat pada anak dan orang dewasa sebenarnya sudah berlangsung lama. Di Indonesia, pijat anak secara tradisional bahkan sudah lebih dahulu eksis dibanding tehnik pijat berdasarkan penelitian medis (Martin, 2004). Prof. T. Field dan Scafidi pada tahun 1986 dan 1990 pernah melakukan penelitian mengenai manfaat pijat pada 20 bayi prematur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada 20 bayi prematur dengan berat badan 1.280 gram dan 1.176 gram yang dipijat selama 3x15 menit selama 10 hari, menunjukkan kenaikan berat badan per hari hingga 20%-47% lebih banyak dari yang tidak dipijat.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Bersalin Rachmi Ngampilan Yogyakarta pada tanggal 7 dan 8 November 2008, diketahui bahwa jumlah balita yang berkunjung ke Rumah Bersalin Rachmi Serangan Yogyakarta sebanyak 82 orang. Dari hasil observasi yang dilakukan terdapat 40 orang (39, 02 %) bayi berumur 6-12 bulan yang dilakukan pijat. Kenaikan berat badan pada bayi yang dilakukan pijat bervariasi sekitar 10-20 % dari berat badan awal. Berbeda dengan bayi yang tidak diberikan pijatan hanya mengalami kenaikan sekitar 20% dari berat badan sebelumnya.

**Tujuan Penelitian ini adalah** untuk mengetahuinya hubungan frekuensi pijat dengan pertumbuhan berat badan pada bayi umur 6-12 bulan di Rumah Bersalin Rachmi Ngampilan Yogyakarta tahun 2009.

## METODOLOGI PENELITIAN

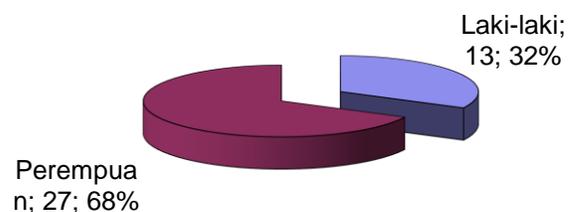
Penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* yaitu penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi, kemudian melakukan analisis hubungan antara variabel (Notoatmojo, 2002). Pendekatan waktu yang digunakan *cross sectiona*.

Populasi dalam penelitian ini adalah balita umur 6-12 bulan di Rumah Bersalin Rachmi yang berjumlah 40 orang. Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan *sampling jenuh*, yaitu tehnik penentuan sampel mengambil semua populasi yang ada, yaitu sebanyak 40 orang.

Alat yang digunakan untuk mengetahui Frekuensi pijat adalah berupa rekam medik bayi dalam melakukan stimulasi pijat. Sedangkan Alat yang digunakan Pertumbuhan berat badan adalah buku KMS atau data yang dikumpulkan oleh petugas. Analisis hubungan frekuensi pijat bayi dengan pertumbuhan berat badan bayi. Analisis hubungan frekuensi pijat bayi dengan pertumbuhan berat badan bayi umur 6-12 bulan digunakan korelasi *pearson product moment* dengan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

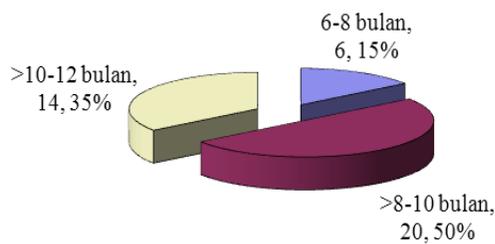
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bayi dapat dilihat distribusi frekuensinya pada diagram berikut:



**Gambar 3. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin bayi**

Berdasarkan diagram di atas bayi terbanyak berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 27 responden (67%).

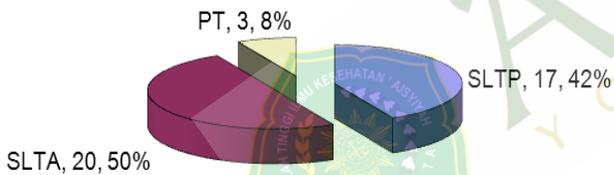
Karakteristik responden berdasarkan umur bayi dapat dilihat distribusi frekuensinya pada diagram berikut:



**Gambar 4. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan umur bayi**

Responden pada penelitian ini sebanyak 40 responden. Berdasarkan diagram di atas bayi terbanyak adalah yang berusia <8-10 bulan, yaitu sebanyak 20 responden (50%), dan paling sedikit berusia 6-8 bulan sebanyak 6 responden (15%).

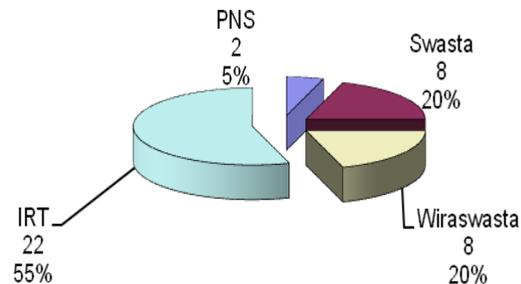
Karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan ibu dapat dilihat distribusi frekuensinya pada diagram berikut:



**Gambar 5. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu**

Diagram tersebut di atas menunjukkan bahwa jenjang pendidikan ibu terbanyak adalah SLTA, yaitu sebanyak 20 orang (49%), dan paling sedikit Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (8%).

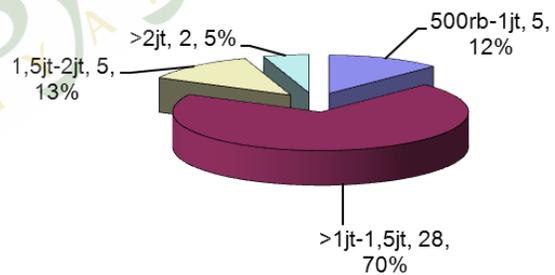
Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan Ibu dapat dilihat distribusi frekuensinya pada tabel berikut:



**Gambar 6. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu**

Diagram tersebut di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 22 orang (55%), dan paling sedikit bekerja sebagai PNS, yaitu 2 orang (5%).

Karakteristik responden berdasarkan tingkat penghasilan per bulan dapat dilihat distribusi frekuensinya pada diagram berikut:

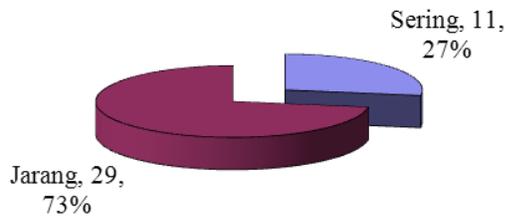


**Gambar 7. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan/bulan**

Diagram tersebut di atas menunjukkan bahwa penghasilan/bulan responden terbanyak adalah >1.000.000 – 1.500.000 yaitu sebanyak 28 orang (69%), dan paling sedikit berpenghasilan >2.000.000 yaitu 2 orang (5%).

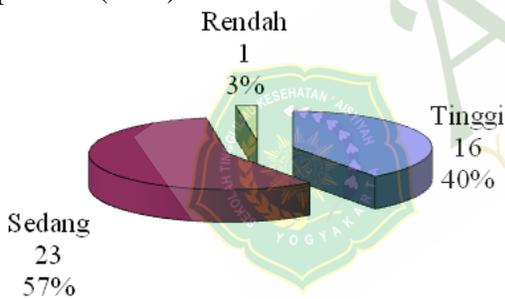
Data variabel frekuensi pijat dan pertumbuhan berat badan diperoleh melalui data skunder berupa rekam medik dari bulan

Mei sampai dengan Juni 2009. Selanjutnya data frekuensi pijat dikelompokkan kedalam dua kategori, sering, dan jarang, sedangkan data pertumbuhan berat badan dikelompokkan ke dalam tiga kategori tinggi, sedang dan rendah, hasil pengelompokkan data tersebut adalah sebagai berikut:



**Gambar 8. Diagram Frekuensi Pijat**

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki frekuensi pijat dengan kategori jarang 29 responden (72%), selebihnya sering 11 responden (28%).



**Gambar 9. Diagram Pertumbuhan Berat Badan Bayi**

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pertumbuhan berat badan bayi dalam kategori sedang 23 responden (57%), dan paling sedikit dengan kategori rendah 1 responden (3%).

Hubungan antara frekuensi pijat dengan pertumbuhan berat badan pada bayi umur 6-12 bulan di Rumah Bersalin Rachmi Ngampilan Yogyakarta, dapat digambarkan pada tabulasi silang berikut.

**Tabel VI. Hubungan Antara Frekuensi Pijat dengan Pertumbuhan Berat Badan Pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Rumah Bersalin Rachmi Ngampilan Yogyakarta**

Frekuensi Pijat	Pertumbuhan Berat Badan						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Sering	7	17,5	3	7,5	1	2,5	11	27,5
Jarang	9	22,5	20	50	0	0	29	72,5
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>40</b>	<b>23</b>	<b>57,5</b>	<b>1</b>	<b>2,5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer 2009

Tabel VI tersebut menunjukkan bahwa frekuensi pijat dengan kategori sering berjumlah 11 responden (27,5%) memiliki kecenderungan pertumbuhan berat badan dengan kategori tinggi, yaitu 7 responden (17,5%). Sedangkan responden yang memiliki frekuensi pijat jarang sebanyak 29 responden (72,5%), memiliki kecenderungan pertumbuhan berat badan dengan kategori sedang sebanyak 20 responden (50%).

Dalam penelitian ini membuktikan adanya hubungan antara frekuensi pijat dengan pertumbuhan berat badan bayi umur 6-12 bulan di RS Bersalin Rachmi Ngampilan Yogyakarta, dibuktikan dengan hasil uji korelasi *Chi square* dengan nilai  $P=0,028 < 0,050$  yang menunjukkan hubungan yang signifikan. Sedangkan tingkat keeratan hubungan diperoleh koefisien kontingensi sebesar 0,390 dengan kategori rendah karena di Rumah Bersalin Rachmi banyak responden yang melakukan pijat kurang dari 4 kali dalam seminggu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara frekuensi pijat dengan pertumbuhan berat badan bayi umur 6-12 bulan di RS Bersalin Rachmi Ngampilan Yogyakarta dengan kategori yang rendah. Hal ini bisa dijelaskan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan berat badan bayi itu sendiri.

Menurut Soetjiningsih (1998) (*cit* Supariasa, 2001: 28) faktor yang mempengaruhi pertumbuhan berat badan bayi terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa genetik, apabila potensi genetik ini dapat berinteraksi dalam lingkungan yang baik dan optimal maka akan menghasilkan pertumbuhan yang optimal juga. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor prenatal, yaitu faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih dalam kandungan, yang terdiri dari gizi ibu pada saat hamil, kelainan bawaan pada bayi disebabkan oleh trauma dan cairan ketuban yang kurang, demikian pula posisi janin yang tidak normal dapat menyebabkan berbagai kelainan pada bayi yang dilahirkan dan dapat menyebabkan pertumbuhan terlambat, faktor toksin/zat kimia, faktor endokrin, faktor radiasi, faktor infeksi, faktor stress, faktor anoksia embrio, faktor ASI, dan faktor makanan Pendamping ASI (MPASI). Rendahnya tingkat keeratn hubungan antara frekuensi pijat dengan pertumbuhan bayi tersebut dikarenakan banyak faktor dalam mempengaruhi pertumbuhan bayi tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan terdapat hubungan positif Frekuensi Pijat dengan Pertumbuhan Berat Badan Pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Rumah Bersal In Rachmi Ngampilan Yogyakarta, dengan nilai  $p=0,028 < 0,050$ . Frekuensi pijat bayi pada umur 6-12 bulan di Rumah Bersalin Rachmi Ngampilan Yogyakarta tahun 2009 dalam kategori jarang sebanyak 29 responden (72,5%). Pertumbuhan berat badan pada bayi umur 6-12 bulan di Rumah Bersalin Rachmi Ngampilan Yogyakarta, tahun 2009 dalam kategori sedang terdapat 23 responden (57,5%).

### Saran

Bagi ibu-ibu yang memiliki balita 6-12 bulan Disarankan dapat mempraktikkan pijat bayi sendiri di rumah.

Bagi Rumah Bersalin Rachmi, dapat meningkatkan promosi kesehatan terutama tentang pentingnya pijat bagi ibu-ibu yang mempunyai bayi serta mempertahankan kualitas ketrampilan dalam memijat bayi.

Bagi peneliti yang lain, dapat meneruskan penelitian sejenis dengan menambah analisisnya, dan melakukan penelitian secara observasi langsung terhadap responden dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan bayi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Neni Utami, 2002. *Refleksi Konvensi Hak Anak*. Jakarta.
- Anonym, 2007. *Faktor-faktor Pembentukan Intelektuan Anak*, [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id), 23 September 2008
- Arikunto, S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Cline, Kline. 2001. *Pijat Cina Untuk Bayi Dan Anak*, Elex Media Kompitundo, Jakarta.
- Hikmawati, khusnul, 2008, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemantauan Pertumbuhan Berat Badan Dengan Frekuensi Penimbangan Batita 1-3 Tahun Di Posyandu Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2008*, KTI Mahasiswa Kebidanan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Kusyairi, C, 2006. *Panduan senam bayi*, Puspa Swara. Jakarta.

- Luize, Audrey, 1999. *Sentuhan menyetatkan*. [www.indomedia.com](http://www.indomedia.com). 17 Oktober 2008.
- Martin, 2004. *Breast feeding father dan pijat bayi dalam pengasuhan anak*. [www.tabloid-nikita.com](http://www.tabloid-nikita.com), 17 Oktober 2008.
- Notoadmodjo, S, 2002, *Metode Penelitian Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoadmodjo, S, 2003., *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Program NDMP, 2005. [www.sahabatnestle.co.id](http://www.sahabatnestle.co.id), 17 Oktober 2008.
- Rahayu, Dwi 2008, *hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi pijat dengan kualitas pemberian stimulasi pijat pada balita di RSKIS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2008*, KTI Mahasiswa Kebidanan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Roesli, Utami, 2001. *Pedoman Pijat Bayi*. Trubus Agriwidya. Jakarta.
- Roesli, Utami, 2006. *Pedoman Pijat Bayi Edisi Revisi*. Trubus Agriwidya. Jakarta.
- Sabarguna, S, 2008. *Karya Tulis Ilmiah Untuk Mahasiswa D3 Kesehatan*, CV Sagung Seto. Jakarta.
- Satgas, 1999, *Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Bagi Satgas*. Jakarta.
- Soetjiningsih, 1998. *Tumbuh Kembang Anak*. ECG. Jakarta.
- Subakti, y, dkk, 2008. *Keajaiban Pijat Bayi Dan Balita*, PT. Wahyu Media. Jakarta
- Sugiyono, 2005, *Statistika untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiono, M. 2005, *Ilmu Kesehatan Anak*, Infomedika. Jakarta
- Supariasa, 2001, *Penilaian Status Gizi*, EGC. Jakarta.
- Widyastuti, 2003. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Taktil Dengan Tingkat Perkembangan Sosial Anak Prasekolahdi Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Islam Gamping Yogyakarta Tahun 2003*, KTI PSIK FK UMY, Yogyakarta